

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia adalah makhluk ciptaan Tuhan yang diciptakan untuk beribadah, namun selain beribadah manusia juga diwajibkan untuk mencari ilmu mulai dari lahir hingga di liang lahat. Pembelajaran yang dilakukan manusia bisa secara formal dan non formal, pembelajaran non formal adalah pembelajaran yang pertama kali didapatkan yaitu dari lingkungan, baik lingkungan keluarga maupun lingkungan sekitar. Sebaliknya pembelajaran formal merupakan pembelajaran yang didapat di sekolah atau lembaga pendidikan. Pembelajaran merupakan kegiatan yang rutin dilakukan antara guru dengan peserta didik. Dalam proses pembelajaran guru dituntut dapat menyampaikan materi kepada peserta didik dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran. Menurut Trianto (2009:17) pembelajaran adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Pembelajaran bisa disebut juga sebagai proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang ada pada semua jenjang pendidikan, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Menurut Susanto (2013:186) pembelajaran matematika merupakan suatu proses belajar mengajar yang dibangun oleh guru untuk

mengembangkan kreativitas berfikir peserta didik yang dapat meningkatkan



kemampuan berfikir peserta didik, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi matematika. Pembelajaran matematika di Sekolah Dasar (SD) selalu mengacu kepada kurikulum SD yang telah ditetapkan dan disesuaikan dengan kebutuhan yang berkembang di masyarakat. Pengembangan kemampuan peserta didik dalam bidang Matematika merupakan salah satu kunci keberhasilan peningkatan kemampuan berfikir rasional dalam menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan Matematika dalam proses pembelajaran di sekolah dasar secara umum bertujuan agar peserta didik mampu dan terampil menggunakan matematika. Pendidikan matematika dalam kenyataannya yang sering terjadi dilapangan pada saat proses pembelajaran adalah penguasaan matematika baik oleh peserta didik di Sekolah Dasar (SD), maupun peserta didik Sekolah Menengah (SMP dan SMA), seringkali dijumpai berbagai permasalahan.

Melihat kenyataan yang ada di lapangan dan dengan berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan di SD Muhammadiyah Purwokerto tepatnya pada tanggal 9 Januari 2019 hasil wawancara dengan kepala sekolah menyebutkan bahwa proses pembelajaran matematika di kelas sudah berjalan cukup baik, namun masih ada beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar matematika seperti yang terjadi pada peserta didik kelas IV B. Menurut

penuturan kepala sekolah peserta didik kelas IV B masih mengalami kesulitan belajar terutama pada mata pelajaran matematika hal ini di buktikan dari prestasi belajar pada mata pelajaran matematika di kelas IV B masih rendah, selain itu juga masih banyak peserta didik yang belum berani untuk menyampaikan pendapat dan kurang menghargai pendapat orang lain. Mendukung pernyataan yang disampaikan oleh kepala sekolah berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas IV B juga diperoleh informasi yang sama yaitu masih banyak peserta didik yang pada saat proses pembelajaran matematika mengalami kesulitan dan juga masih banyak peserta didik yang belum berani untuk menyampaikan pendapatnya serta belum menghormati pendapat orang lain.

Pada tanggal 10 Januari 2019 pada saat melakukan kegiatan observasi di kelas IV B SD Muhammadiyah Purwokerto peneliti menemukan permasalahan-permasalahan yang disampaikan oleh kepala sekolah dan wali kelas IV B SD Muhammadiyah Purwokerto. Pada saat melakukan observasi pembelajaran matematika di kelas IV B dijumpai beberapa peserta didik yang merasa kesulitan dalam memahami materi pelajaran. Selain itu, pada saat melakukan observasi di kelas juga dijumpai peserta didik yang pada saat proses pembelajaran belum berani untuk menyampaikan hasil pekerjaannya atau pendapatnya, hal ini tercermin pada saat ibu guru menanyakan hasil pekerjaan peserta didik, peserta didik cenderung diam dan malu untuk menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh ibu guru.

Di kelas IV B juga masih dijumpai ada beberapa peserta didik yang kurang menghargai pendapat atau jawaban dan kritikan dari temannya, hal ini tercermin pada saat ada peserta didik yang maju kedepan kelas untuk menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh guru dan jawaban tersebut salah atau kurang tepat, para peserta didik yang lain malah menenertawakan dan mengejek peserta didik yang maju tersebut. Pada saat peserta didik diperintahkan untuk mengerjakan soal oleh guru, dijumpai ada peserta didik yang diberi kritikan dan dinasehati oleh temannya karena peserta didik tersebut mengerjakan soal tidak sesuai dengan cara dan perintah yang diperintahkan ibu guru, namun peserta didik tersebut justru menyuruh temannya tadi untuk diam dan pergi ketempat duduknya hal ini menandakan peserta didik belum bisa menghargai kritikan dari temannya. Pada saat kegiatan diskusi juga terlihat belum berjalan dengan baik karena masih terdapat peserta didik yang bermain sendiri dan lebih mengandalkan teman yang pandai untuk mengerjakan tugas yang diberikan ibu guru.

Permasalahan yang terjadi tersebut dijumpai peneliti pada saat melakukan observasi dan wawancara di kelas IV B SD Muhammadiyah Purwokerto. Pada saat melakukan wawancara dengan guru kelas peneliti juga memperoleh informasi bahwa guru kelas jarang menggunakan model dan alat peraga dalam proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran menjadi monoton dan peserta didik menjadi mudah bosan dalam mengikuti pembelajaran khususnya mata pelajaran matematika.

Permasalahan-permasalahan tersebut menandakan bahwa di kelas sikap demokratis dan prestasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran matematika masih rendah. Demokratis merupakan cara berfikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dengan orang lain. Dalam proses pembelajaran membutuhkan sikap Demokratis untuk saling menghargai pendapat, jika sikap Demokratis ini tidak diterapkan dalam proses pembelajaran maka pembelajaran tidak akan berjalan secara efektif dan dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik. Berikut ini adalah Hasil ulangan matematika kelas IV B SD Muhammadiyah Purwokerto.

**Tabel 1.1 Hasil Ulangan Matematika Kelas IV B SD Muhammadiyah Purwokerto.**

| Mapel      | Jumlah siswa | KKM | Jumlah siswa tuntas KKM | Jumlah siswa tidak tuntas KKM | Presentase ketuntasan |
|------------|--------------|-----|-------------------------|-------------------------------|-----------------------|
| Matematika | 22           | 70  | 9                       | 13                            | 40,90%                |

Diketahui dari hasil nilai ulangan Matematika di kelas IV B SD Muhammadiyah Purwokerto dari 22 jumlah peserta didik presentase ketuntasan nilai ulangan matematikanya adalah 40,90%. Ini menandakan bahwa prestasi belajar di SD Muhammadiyah Purwokerto masih rendah. Kegagalan dan kesulitan belajar Matematika yang dialami oleh peserta didik SD Muhammadiyah Purwokerto pada mata pelajaran matematika dapat disebabkan karena berbagai hal salah satunya yaitu materi yang sulit, guru belum mengoptimalkan penggunaan alat peraga dan model pembelajaran yang dapat mendukung proses pembelajaran matematika.

Kegagalan dan kesulitan peserta didik dalam belajar dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik terutama pada materi pengukuran sudut.

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut maka perlu untuk dilakukan adanya penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan sikap Demokratis dan Prestasi belajar Matematika materi pengukuran sudut di kelas IV B SD Muhammadiyah Purwokerto. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah jenis penelitian yang dilakukan oleh guru kelas untuk mengetahui baik proses maupun hasil dari tindakan yang dilakukan di kelasnya untuk meningkatkan/memperbaiki hasil pembelajaran. Dari sejumlah model pembelajaran yang ada, salah satu model yang dianggap tepat untuk meningkatkan sikap demokratis dan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika materi pengukuran sudut adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD). Isjoni (2010:51) menyebutkan STAD adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi diantara peserta didik untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal. Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran dengan sistem belajarnya secara berkelompok antara 4-6 peserta didik secara bersama sehingga merangsang peserta didik agar lebih bergairah dalam belajar. Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini diharapkan dapat membuat peserta didik menjadi aktif dalam proses pembelajaran serta dapat memotivasi peserta didik untuk berani

mengemukakan pendapatnya, menghargai pendapat dan kritikan dari teman, dan saling memberikan pendapat (*sharing ideas*) pada pelajaran matematika khususnya pada materi pengukuran sudut. Alasan peneliti menggunakan model STAD juga karena model STAD adalah model yang sederhana dan baik untuk diterapkan oleh guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif.

Matematika merupakan mata pelajaran yang umumnya kurang disukai oleh sebagian peserta didik. Susanto (2013:103) menyebutkan matematika merupakan ide-ide abstrak yang berisi simbol-simbol, maka konsep-konsep matematika harus dipahami terlebih dahulu sebelum memanipulasi simbol-simbol. Pada umumnya peserta didik pada usia sekolah dasar dalam memahami konsep-konsep matematika masih sangat memerlukan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan benda nyata (pengalaman-pengalaman konkret) yang dapat diterima akal. Untuk itu, diperlukan alat peraga yang dapat membantu peserta didik dalam memahami pembelajaran matematika. Guru harus kreatif dalam menciptakan alat peraga dengan memanfaatkan benda-benda yang ada dan menjadikan peserta didik aktif dalam membangun pemahaman konsep atas suatu konsep tertentu, seperti penggunaan alat peraga jam sudut guna membangun pemahaman konsep pengukuran sudut pada mata pelajaran matematika.

Alat peraga jam sudut merupakan termasuk media sederhana. Menurut Putri (2017:6) bahwa media sederhana adalah media yang terbuat

dari bahan-bahan sederhana mudah diperoleh harganya murah dan pembuatannya tidak sulit. Putri (2017:6) berpendapat bahwa alat peraga jam sudut ini merupakan alat peraga pembelajaran yang terdiri dari dua lingkaran dan dua jarum jam, lingkaran pertama digunakan sebagai papan jam dan lingkaran kedua berfungsi untuk mengukur kedua sudut antar jarum jam. Cara kerja alat ini adalah dengan menyesuaikan lingkaran besar yang telah diberi ukuran sudut dengan dua buah jarum jam yang ada pada lingkaran kecil.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti dan guru kelas sepakat untuk melakukan upaya perbaikan dengan melakukan PTK menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan dibantu alat peraga jam sudut. Penelitian ini berjudul “Upaya Meningkatkan Sikap Demokratis dan Prestasi Belajar Matematika Materi Pengukuran Sudut dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Dirbantu Alat Peraga Jam Sudut pada Kelas IV SD Muhammadiyah Purwokerto”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peningkatan sikap demokratis peserta didik kelas IV B SD Muhammadiyah Purwokerto melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan dibantu alat peraga jam sudut ?

2. Bagaimana peningkatan prestasi belajar peserta didik kelas IV B SD Muhammadiyah Purwokerto melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan dibantu alat peraga jam sudut ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk meningkatkan sikap Demokratis peserta didik kelas IV B SD Muhammadiyah Purwokerto pada mata pelajaran matematika materi pengukuran sudut melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan dibantu alat peraga jam sudut.
2. Untuk meningkatkan Prestasi Belajar peserta didik kelas IV B SD Muhammadiyah Purwokerto pada mata pelajaran matematika materi pengukuran sudut melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan dibantu alat peraga jam sudut.

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik dari segi teoretis maupun segi praktis :

#### **1. Manfaat Teoretis**

Menambahkan wawasan tentang model pembelajaran yang dapat meningkatkan sikap demokratis dan prestasi belajar peserta didik yaitu dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD.

#### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi Peserta didik

Peserta didik memperoleh pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

b. Bagi Guru

1. Guru dapat memperoleh pengalaman dalam melakukan penelitian tindakan kelas dan juga dapat meningkatkan kualitas guru dalam melakukan pembelajaran.
2. Guru dapat menerapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD di sekolah dengan baik.

c. Bagi Sekolah

1. Dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD ini diharapkan sekolah mendapat pengalaman dan pengetahuan baru tentang model pembelajaran yang lebih aktif, kreatif dan efektif.
- ★ 2. Sekolah menjadi lebih terpacu untuk menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang lebih baik, sehingga kualitas pembelajaran dan kualitas sekolah menjadi lebih baik.

d. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini mampu memberikan pengetahuan, wawasan dan pemahaman yang baru dalam penggunaan model pembelajaran di kelas sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik nantinya.